

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Mastery Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Mastery Learning*

Mastery Learning adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditentukan untuk setiap unit pelajaran, baik perorangan maupun kelompok, dengan kata lain apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai sepenuhnya. *Mastery Learning* atau juga disebut belajar tuntas ini untuk meningkatkan efisien belajar, minat belajar, dan sikap siswa yang positif terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari.¹

Mastery Learning dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi dimaksud adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik dapat menguasai secara tuntas seluruh standart kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Dalam model yang paling sederhana, bahwa jika setiap peserta didik diberikan waktu sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai suatu tingkat penguasaan, jika peserta didik mampu menghabiskan waktu yang diperlukan, maka besar kemungkinan peserta didik akan mencapai tingkat penguasaan kompetensi. Akan tetapi jika peserta didik tidak diberi cukup waktu atau tidak dapat

¹ Syarifuddin, Zubaidah dan Khairiah, "Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak", *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 21, no 1 (April 2022): 16, diakses pada 30 Juni 2022, <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim>.

menggunakan waktu yang diperlukan secara penuh, maka tingkat penguasaan kompetensi peserta didik tersebut belum optimal.²

Teori *Mastery Learning* (belajar tuntas) adalah salah satu upaya dalam pembaruan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan upaya belajar peserta didik agar dapat mencapai tingkat ketuntasan (*mastery level*) bagi semua peserta didik baik yang mempunyai IQ tinggi ataupun sebaliknya, *Mastery Learning* (belajar tuntas) adalah suatu sistem belajar yang mengharuskan agar supaya peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran umum atau standart kompetensi secara tuntas. Tuntas berarti tercapainya tingkat penguasaan tertentu untuk tujuan pendidikan suatu SKS/satuan pembelajaran tertentu sesuai dengan standart norma tertentu pula, standart tingkat penguasaan tertentu itu mengandung pengertian dan berapa persen tujuan intruksional khusus (kompetensi dasar) yang dijelaskan oleh tujuan umum (standart kompetensi) suatu satuan pelajaran yang dikuasai oleh peserta didik. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar tuntas (*Mastery Learning*) adalah sistem belajar yang menghendaki seluruh peserta didik dapat menguasai bahan yang disampaikan secara tuntas, dengan demikian proses belajar mengajar ini lebih diarahkan pada pencapaian taraf penguasaan penuh terhadap apa yang disampaikan oleh para guru.³

² Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., *Mastery Learning: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 13.

³ Hj. E. Komariah, "Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning (Belajar Tuntas) Di Kelas VII Mts Al-Hajar", *Penelitian Guru FKIP Universitas Subang* 1, no. 2, 284, diakses pada Oktober 2018, core.ac.uk.

2. Langkah-langkah *Mastery Learning*

a. Orientasi

Pada tahap orientasi ini dilakukan penetapan kerangka pembelajaran pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran tugas yang harus dikerjakan dan mengembangkan tanggung jawab siswa.

b. Penyajian

Pada tahap ini guru menjelaskan konsep dan keterampilan baru dengan contoh, jika mengajarkan konsep baru, penting untuk mengajak siswa mendiskusikan karakteristik konsep, aturan dan definisi serta contoh konsep.

c. Latihan Terstruktur

Pada tahap ini, guru memberikan siswa contoh praktek pemecahan masalah, berupa langkah-langkah penting secara bertahap untuk menyelesaikan masalah atau tugas. Langkah penting dalam melakukan latihan penyelesaian soal adalah dengan menggunakan berbagai media misalnya (OHP, LCD dan sebagainya) sehingga setiap siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang setiap langkah kerja dengan baik. Pada tahap ini siswa perlu diberi beberapa pertanyaan dan guru akan memberikan umpan balik atas jawaban siswa.

d. Latihan Terbimbing

Pada tahap ini guru memberi kesempatan pada siswa untuk memecahkan masalah, tetapi masih dibawah bimbingan. Pada tahap ini

guru memberikan beberapa tugas atau permasalahan yang harus dikerjakan siswa, namun tetap diberi bimbingan dalam menyelesaikannya. Melalui kegiatan praktik terbimbing ini, guru dapat menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan berbagai tugas dan melihat kesalahan siswa. Peran guru pada tahap ini adalah memantau aktivitas siswa dan memberikan umpan balik yang bersifat korektif sesuai kebutuhan.

e. Latihan Mandiri

Tahap latihan mandiri adalah inti dari strategi ini. Pelatihan mandiri dilakukan ketika siswa mencapai skor tugas antara 85% - 90% dalam tahap latihan terbimbing. Tujuan dari latihan mandiri adalah menuatkan atau memperkokoh bahan ajar yang baru saja dipelajari, yang tentunya akan meningkatkan daya ingat/retensi. Hal ini juga meningkatkan kelancaran siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Kegiatan ini dapat dilakukan di kelas atau sebagai pekerjaan rumah, peran guru pada tahap ini adalah menilai hasil kerja siswa setelah selesai mengerjakan tugas secara tuntas. Jika diperlukan atau jika masih ada kesalahan, guru perlu memberi umpan balik.⁴

3. Konsep-konsep model pembelajaran *Mastery Learning*

Konsep model pembelajaran *Mastery Learning* mendasarkan pengembangan pengajarannya kepada prinsip-prinsip sebagai berikut:

⁴ Shaghirah, "Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Permintaan Dan Penawaran Melalui Strategi *Mastery Learning* (Suatu Penelitian Di SMA Negeri I Peusangan Siblah Krueng Kelas I)", *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi* III, no. 2, diakses pada November 2015, jkip.umuslim.ac.id.

- a. Sebagaimana besar siswa mampu menguasai sebagaimana besar materi yang diajarkan dalam situasi dan kondisi belajar normal.
- b. Guru menyusun strategi pembelajaran belajar tuntas (*Mastery Learning*) mulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dikuasai peserta didik.
- c. Sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru memcah materi (materi pembelajaran) menjadi satuan bahan ajar kecil yang mendukung tercapainya suatu kelompok tujuan pembelajaran.
- d. Penilaian hasil belajar tidak menggunakan acuan norma, tetapi menggunakan acuan patokan.
- e. Konsep belajar *Mastery Learning* juga memperhatikan adanya perbedaan individual. Prinsip ini direalisasikan dengan memberikan keleluasaan waktu, yaitu peserta didik yang pandai atau lebih cepat belajar maju lebih dahulu kepada materi pembelajaran selanjutnya, sedangkan peserta didik yang lamban dapat menggunakan waktu lebih banyak sampai menguasai secara tuntas bahan yang diberikan.⁵

B. Hasil Belajar Akidah Akhlak

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut psikologi adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa merupakan prestasi belajar siswa disekolah dalam bentuk angka yang membawa bentuk suatu perubahan dan membentuk tingkah laku seseorang. Untuk mengetahui suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil

⁵ Ibid., 285

guru perlu mengadakan tes formatif, tes formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Masalah belajar merupakan masalah bagi semua manusia. Melalui belajar, manusia mengembangkan keterampilan dan kemampuan, membentuk sikap, dan tumbuh dalam pengetahuan. Hasil belajar dengan demikian merupakan capaian nyata siswa dalam memperoleh keterampilan fisik dan mental di sekolah, yang diwujudkan dalam bentuk raport setiap semester.⁶

Untuk mengetahui seberapa banyak kemajuan yang telah dicapai seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang ingin dicapai maka harus memiliki kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan tertentu sehingga dapat mengetahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.⁷

2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Yang menjadikan indikator utama hasil belajar siswa adalah:

- a. Mencapai pemahaman materi pembelajaran yang diajarkan, baik secara individu maupun kelompok. pencapaian peminatan ini biasanya diukur dengan penetapan standart ketuntasan belajar minimum (KKM)
- b. Perilaku yang dijabarkan dalam tujuan pembelajaran dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.
- c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

⁶ Aina Mulyana, "Aktual, Inspiratif, Normatif, dan Aspiratif", *Pendidikan Kewarganegaraan*, diakses pada 12 April 2022, ainamulyana.blogspot.com

⁷ Ibid.,

- d. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal dan eksternal.⁸

3. Pengertian Pendidikan Akidah Akhlak

Akhlak menurut Bahasa berarti budi pekerti , akidah akhlak merupakan ikatan dari suatu keyakinan yang diyakini kebenarannya yang tertanam dalam hati, ucapan, lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis. Mata pelajaran akidah akhlak berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada kemampuan dasar peserta didik, pengalaman dan pembiasaan berakhlak islami secara sederhana pula untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan pelajaran akidah akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan disekolah formal dan merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang didalamnya mencakup persoalan keimanan dan budi pekerti yang dapat mengembangkan kepribadian peserta didik, akidah akhlak erat

⁸ Ibid.

⁹ Fitri Fatimatuzahroh, LilisNurteti, dan S. Koswara, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary", *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no 1 (November 2018): 39, diakses pada 20 April 2019. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>

kaitannya dengan pembinaan keimanan (penanaman nilai ajaran islam) dan perilaku baik siswa.¹⁰

4. Tujuan pembelajaran akidah akhlak

Tujuan pembelajaran akidah akhlak dapat dilihat dari beberapa perspektif diantaranya tujuan pembelajaran akidah akhlak secara umum dan tujuan pembelajaran akidah akhlak secara khusus. Akidah akhlak merupakan salah satu bidang studi dalam pendidikan agama islam. Maka tujuan umum pendidikan akidah akhlak sesuai dengan tujuan umum pendidikan agama islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia. Selain tujuan umum pembelajaran akidah akhlak memiliki tujuan khusus.

Tujuan khusus pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik
- b. Menghindarkan manusia dari kemusyrikan
- c. Membimbing akal pikiran agar tidak tersesat

Dengan demikian tujuan pendidikan akidah akhlak tidak hanya sekedar mengikuti atau mengisi otak peserta didik dengan ilmu pengetahuan (teori), justru lebih mendalam lagi mendidik psikis, kesehatan, mental, perasaan dan praktis serta mendidik psikis sekaligus mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat. memberikan kemampuan dan ketrampilan dasar kepada peserta didik untuk

¹⁰ Ibid ., 40

meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman akhlak islami dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

C. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini akan mencantumkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan mengambil langkah untuk mengidentifikasi perbedaan antara orientasi dan penelitian yang akan dilakukan, penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian agar tidak sama dengan penelitian yang sudah dilakukan. Berikut ini ada beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan perbandingan:

1. Muhammad Ihsan melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar PAI di SMPN 1 Mattirobulu”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif pada pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) terhadap motivasi belajar PAI peserta didik di SMPN 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang sebesar 78,6%. Dan sisanya sebesar 21,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
2. Eka Kurniawati melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas VIII SMP N 7 Metro”. Dan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada

¹¹ Ibid., 40

penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP N 7 Metro.

3. Sri Handayani melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Mastery Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa”. Metode peneloitian ini menggunakan kuantitatif eksperimen, setelah pembelajaran selesai diberikan peroleh nilai rata-rata postes kelas eksperimen 74,41 dan nilai rata-rata postes kelas kontrol 64,68. Hasil uji-t diperoleh t hitung = 2,98 > t tabel = 1,66 maka H_a diterima dengan demikian diperoleh kesimpulan ada pengaruh model pembelajaran *Mastery Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi matriks Kelas X SMK Swasta Al Ma'shum Kisaran T.A 2018/2019.
4. Kristina Ghultom melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Mastery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Smpn 10 Batam”. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan hasil disimpulkan, terhadap pengaruh penerapan model mastery learning terhadap hasil belajar matematika, terdapat pengaruh penerapan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika, terdapat perbedaan pembelajaran model *Mastery Learning* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika.
5. Imam Susilo Adhi melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mastery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Inggris Kelas 5 SD Sono Parangtritis Kretek Bantul”.

Adapun hasil nilai keterampilan menulis sederhana pada siswa hasil keterampilan menulis sederhana di *pre test* adalah 68,3 sedangkan hasil pada *post test* adalah 76,6. Hal ini membuktikan bahwa *treatment* yang diberikan kepada siswa berpengaruh setelah diberikan *treatment* lebih tinggi dibandingkan sebelum di berikan *treatment*.

Tabel 2. 1
Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Muhammad Ihsan, Penerapan Pembelajaran Tuntas (<i>Mastery Learning</i>) Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar PAI di SMPN 1 Mattirobulu, 2018.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas mengenai model pembelajaran <i>Mastery Learning</i>	Penelitian ini membahas tentang Motivasi Belajar sedangkan penelitian saya membahas tentang hasil belajar akidah akhlak siswa	Penelitian ini memfokuskan pembelajaran <i>Mastery Learning</i>
2.	Eka Kurniawati, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik Kelas VII SMP N 7 Metro, 2016/2017.	Penelitian ini dengan penelitian saya sama sama membahas tentang hasil belajar siswa.	Penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual sedangkan penelitian saya membahas tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran <i>Mastery Learning</i>	Penelitian ini memfokuskan tentang hasil belajar
3.	Sri Handayani, Pengaruh Penggunaan	Penelitian ini dengan	Penelitian ini membahas	Penelitian ini memfokuskan

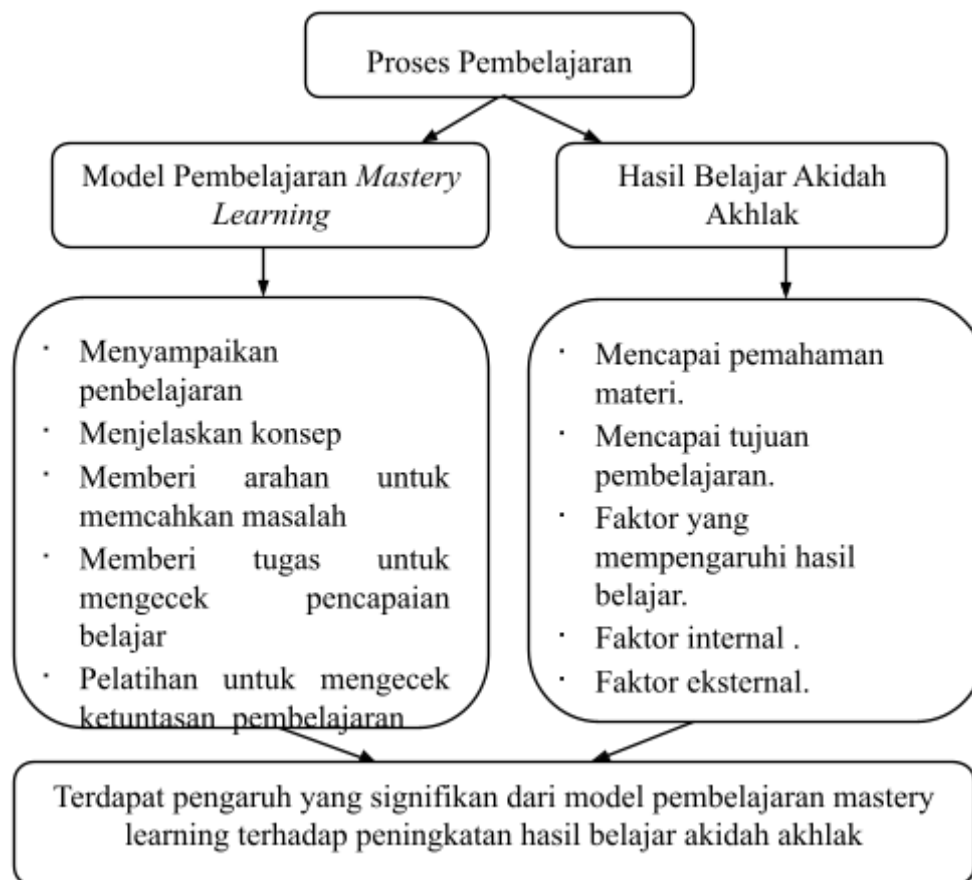
	Pembelajaran <i>Mastery Learning</i> Terhadap Kemampuan pemecah Masalah Matematika Siswa, 2016	penelitian saya sama sama membahas model pembelajaran <i>Mastery Learning</i>	tentang kemampuan pemecah masalah matematika siswa sedangkan penelitian saya membahas tentang hasil belajar akidah akhlak siswa	pengaruh penggunaan model pembelajaran <i>Mastery Learning</i>
4.	Kristina Ghultom, Pengaruh Penerapan Model <i>Mastery Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Smpn 10 Batam, 2014/2015	Penelitian ini dengan penelitian saya sama sama membahas tentang model <i>Mastery Learning</i> terhadap hasil belajar	Penelitian ini membahas tentang model mastery learning terhadap hasil belajar matematika siswa sedangkan penelitian saya membahas model <i>Mastery Learning</i> terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa	Penelitian ini memfokuskan pada model <i>Mastery Learning</i> terhadap hasil belajar
5.	Imam Susilo Adhi, Pengaruh Model Pembelajaran <i>Mastery Learning</i> terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Inggris Kelas 5 SD Sono Parangtritis Kretek Bantul,	Penelitian ini dengan penelitian saya sama sama menggunakan model pembelajaran <i>Mastery Learning</i>	Penelitian ini membahas tentang pengaruh model pembelajaran <i>Mastery Learning</i> terhadap keterampilan menulis kalimat sederhana Bahasa Inggris sedangkan	Penelitian ini memfokuskan model pembelajaran <i>Mastery Learning</i>

			penelitian saya membahas tentang model pembelajaran <i>Mastery Learning</i> terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa	
--	--	--	--	--

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hasil sintesis dari proses berpikir deduktif (aplikasi dari teori) dan induktif (fakta yang ada, atau empiris), kemudian dengan kemampuan kreatif-inovatif menghasilkan konsep atau ide baru yang disebut dengan kerangka konseptual. Selanjutnya untuk memudahkan memahami dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan peneliti, dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori yang relevan belum berdasarkan fakta-fakta empiris, yang masih harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah, sehingga hipotesis akan ditanyakan ditolak atau diterima. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *Mastery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar akidah akhlak siswa Mts Mambaul Ulum Simorejo Widang Tuban.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *Mastery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar akidah akhlak siswa Mts Mambaul Ulum Simorejo Widang Tuban.